

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pratik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan kegiatan akademik yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu, keterampilan, dan teknologi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami realitas sosial secara langsung, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, serta semangat kolaboratif bersama warga dalam menyelesaikan persoalan yang ada (Sh and Efendi 2024).

Kegiatan PKPM bertujuan untuk mendorong sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan solusi inovatif terhadap potensi maupun tantangan lokal. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan masyarakat, PKPM diharapkan mampu menciptakan dampak positif secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, teknologi, maupun lingkungan (Abdurrahman Hakim, Nuraeni, and Masyarakat IKIP Siliwangi 2025).

Pelaksanaan PKPM di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan bentuk kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan desa dan terdapat beberapa potensi desa yang melimpah diantaranya sektor budidaya kebun lebah simpur yang khususnya lebah trigona, UMKM emping, kebun cengkih dan beberapa potensi alam lainnya, juga terdapat potensi wisata yaitu wisata way belerang simpur serta air terjun ceckhah kenali.

Desa Kecapi, yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan usaha budidaya lebah Trigona. Lebah Trigona dikenal sebagai salah satu jenis lebah penghasil madu yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta manfaat kesehatan yang luas. Budidaya lebah ini semakin diminati oleh masyarakat karena tidak memerlukan lahan luas dan bersifat ramah lingkungan. Salah satu lokasi pengembangan budidaya lebah Trigona di desa ini adalah Kebun Lebah Simpur, yang menjadi pusat kegiatan perawatan koloni dan pengambilan madu (Purboyo et al. 2022).

Namun, kegiatan pencatatan keuangan selama ini masih dilakukan secara manual. Proses tersebut memiliki sejumlah keterbatasan, seperti risiko kesalahan dalam pencatatan dan penjumlahan, Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha di desa tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi berbasis teknologi informasi yang dapat membantu dalam proses pencatatan dan pemantauan kegiatan keuangan di umkm tersebut. **Penerapan Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan umkm madu trigona pada aplikasi buku kas** menjadi salah satu solusi yang tepat. Dengan adanya aplikasi buku kas, data keuangan dan dapat diakses dan diolah secara real-time, lebih terstruktur, serta mempermudah evaluasi pencatatan uang masuk dan keluar (Agustina et al. 2024).

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Peta Desa Kecapi adalah representasi visual wilayah administratif Desa Kecapi yang menunjukkan batas-batas wilayah, penggunaan lahan, infrastruktur, serta unsur geografis lainnya. Peta ini menjadi alat penting dalam perencanaan pembangunan desa, pengelolaan sumber daya, serta pelayanan publik kepada masyarakat.

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Desa Kecapi.



Gambar 1. 1 Peta Desa Kecapi

A. Profil Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar $5^{\circ}44'38''$ S, $105^{\circ}36'47''$ Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut Desa Kecapi memiliki potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara

geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan (Seviana et al. n.d.).

Selain itu, munculnya pelaku UMKM lokal dan keterlibatan generasi muda yang paham teknologi menjadi kekuatan sosial yang strategis untuk mendorong transformasi desa ke arah yang lebih maju dan mandiri. Dengan dukungan dari pemerintah desa yang aktif serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, potensi-potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, Desa Kecapi memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa mandiri dan produktif jika seluruh potensi yang dimiliki dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan yang tepat dan berkelanjutan.

Semenjak berdiri sampai dengan saat ini desa Kecapi telah dipimpin oleh beberapa kepala desa sebagai berikut. Dapat dilihat pada Tabel 1 Kepala Desa Kecapi Dari Dulu Hingga Sekarang.

Tabel 1.1 Kepala Desa Kecapi dari dulu hingga sekarang

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1930-1960	Intan Mas Yahya	Kepala Desa Pertama
2	1960-1968	Pangeran Ismail	Kepala Desa Kedua
3	1968-1977	Pangeran Awaluddin	Kepala Desa Ketiga
4	1977-1987	Azhari Lana	Kepala Desa Keempat
5	1987-1997	Baheramsah Saleh	Kepala Desa Kelima
6	1997-2007	Munsyaril Yusuf	Kepala Desa Keenam
7	2007-2013	Syarifuddin Lana	Kepala Desa Ketujuh
8	2013 - 2019	Ridwansyah Lekok	Kepala Desa Kedelapan
9	2019 - 2023	Ridwansyah Lekok	Kepala Desa Kesembilan
10	2023-sekarang	Syarifuddin Lana	Kepala Desa Kesepuluh

B. Potensi Desa

1. Pertanian dan Perkebunan

Lahan yang subur cocok untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, dan umbi-umbian, Perkebunan rakyat meliputi tanaman kakao, pisang, kelapa, dan kopi.

2. Pariwisata Alam

Air Terjun Cecakah Kenali Memiliki potensi sebagai wisata alam yang indah dan eksotis, Way Belerang Simpur Sumber air panas alami yang memiliki potensi wisata kesehatan dan rekreasi.

a. Way Belerang Simpurn

Way Belerang Simpurn merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang terdapat di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Tempat ini berupa sumber air panas alami yang mengandung belerang, sehingga selain menjadi objek rekreasi, juga dipercaya memiliki manfaat kesehatan, khususnya untuk terapi kulit dan relaksasi tubuh.

Dapat Dilihat Pada Gambar 1.2 Way Belerang Simpurn.



Gambar 1. 2 Way Belerang Simpurn

b. Air Terjun Cecakhah Kenali

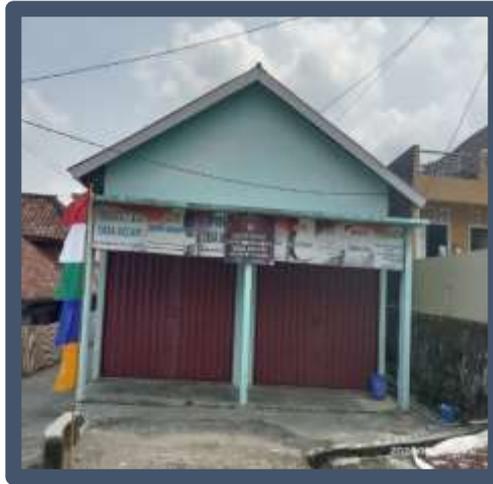
Air Terjun Cecakhah Kenali merupakan salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini menawarkan panorama alam yang masih alami dan menenangkan, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Dapat Dilihat Pada Gambar 1.3 Air Terjun Cecakhah Kenali.



Gambar 1. 3 Air Terjun Cecakhah Kenali

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk pada tahun 2016 dengan nama “Kecapi Saka Berjaya”, mempunyai bidang usaha Pariwisata dan Pengadaan Barang dan Jasa. Dengan masa bakti pengurus awal dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2021 instruksi dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang pendaftaran ulang nama BUMDes berikut administrasinya pada tanggal 27 Juni 2021 nama BUMDes berubah menjadi “BUMDes Damai Sejahtera”. Setelah disetujui nama oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Perdes Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Desa Kecapi Nomor 4 tahun 2021). Dapat Dilihat Pada Gambar 1.4 Profil Bumdes.



Gambar 1. 4 Profil BUMDes

Struktur Pemerintahan Desa Kecapi Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

1. Kepala Desa, Syarifuddin Lana Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan desa.
2. Sekretaris Desa, Zuhaimi: Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi dan pengelolaan tata usaha.
3. Kepala Urusan (Kaur)
 - a. Kaur Tata Usaha & Umum: Deni Alki Winata
 - b. Kaur Keuangan: Rinah
 - c. Kaur Perencanaan: Jimas Romi
4. Kepala Seksi (Kasi)

Membawahi bidang-bidang khusus dalam pelayanan masyarakat.

 - a. Kasi Pemerintahan: Nurhidayat
 - b. Kasi Kesejahteraan Rakyat (Kesra): Melita Dewi
 - c. Kasi Pelayanan: Alyan Syah
5. Kepala Dusun (Kadus)

Membantu Kepala Desa dalam mengurus wilayah dusun masing-masing.

 - a. Kadus I: Beta Hernain
 - b. Kadus II: Deni Hendra
 - c. Kadus III: Bahrizal
 - d. Kadus IV: Jusri

Dapat Dilihat Pada Gambar 1.5 Bagian Struktur Pemerintahan Desa Kecapi.



Gambar 1. 5 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

1.1.3 Profil UMKM

Dirintis sejak 2017 oleh Heri Damora, Kebun Lebah Simpur berada di kaki Gunung Rajabasa, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda. Memiliki luas budidaya sekitar 1–2 hektar, dengan 300 stup lebah madu (sekitar 1 koloni per stup).

A. Terdapat empat spesies utama lebah *Trigona* pada kebun lebah simpur

1. *Heterotrigona itama*
2. *Geniotrigona thoracica*
3. *Tetrigona apicalis*
4. *Lepidotrigona terminata*

B. Produk dan omset

Produksi madu rata-rata mencapai 232 liter per tahun, dengan panen setiap bulan di sekitar suhu 28–32 °C dan kelembapan 67–77%. Omzet diperkirakan mencapai

Rp 10 juta per bulan, dengan harga madu Rp 500.000 per liter dan kemasan 250 ml seharga Rp 150.000 (dikenal sebagai *Madu Gagela*). Produk telah dikirim ke luar Lampung hingga Asia, disertai edukasi pemanenan langsung oleh pengunjung.

C. Wisata Edukasi & Aktivitas Pengunjung

Wisata panen madu langsung dari sarang menjadi daya tarik utama. Pengunjung bisa mencicipi dan memanen madu sendiri. Tersedia gazebo, taman pohon dan bunga, ideal untuk beristirahat. Tempatnya sejuk dan menarik untuk belajar ekowisata. Dapat Dilihat Pada Gambar 1.6 Profil UMKM Kebun Lebah Simpur.



Gambar 1. 6 Profil UMKM Kebun lebah simpur

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM madu Trigona sebelum menggunakan aplikasi Buku Kas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM madu Trigona dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara manual?
3. Bagaimana aplikasi Buku Kas dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM madu Trigona?

1.3 Manfaat dan Tujuan

1.3.1 Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM madu Trigona terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel.
2. Memberikan pelatihan atau pendampingan dalam penggunaan aplikasi BukuKas sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital.
3. Mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan sistem keuangan yang tertib, terstruktur, dan mudah dianalisis.
4. Membantu UMKM madu Trigona dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan rutin.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

A. Manfaat bagi IIB Darmajaya

1. Kampus menjadi wadah pengembangan teknologi terapan melalui mahasiswa, dosen pembimbing, dan tim pelaksana, yang berkontribusi dalam digitalisasi sektor keuangan.
2. Sebagai bentuk pengabdian Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap masyarakat di Desa Kecapi yang dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

3. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya.

B. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat merasakan bahwa ilmu yang mereka miliki memiliki manfaat nyata jika diterapkan dengan tepat sasaran. Hal ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga peka terhadap kebutuhan dan tantangan di masyarakat.
2. Melalui Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini, mahasiswa belajar berempati dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan potensi lokal desa.

C. Manfaat Bagi Masyarakat

Selain bermanfaat bagi institusi dan Mahasiswa IIB Darmajaya, pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini juga memberikan beberapa manfaat bagi warga Desa Kecapi. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan literasi keuangan di masyarakat juga akan berdampak pada terciptanya ekosistem usaha yang lebih sehat dan berdaya saing. Kegiatan ini juga berpotensi menginspirasi UMKM lain di desa tersebut untuk ikut menerapkan pengelolaan keuangan berbasis digital, sehingga kebermanfaatannya bisa menyebar lebih luas dan menciptakan efek domino dalam pengembangan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan transparan.

2. Masyarakat yang sebelumnya belum terbiasa dengan sistem pembukuan digital akan mulai mengenal dan menerapkan teknologi sederhana seperti aplikasi BukuKas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Ini akan memudahkan dalam mengetahui kondisi usaha secara real-time, menghindari kebocoran keuangan, serta membangun kepercayaan terhadap mitra dagang, konsumen, maupun lembaga keuangan.

1.3.3 Mitra yang terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kecapi:

A. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memberikan dukungan administratif, akses data, serta memfasilitasi proses pelaksanaan program. Kepala desa, sekretaris desa, serta para aparatur desa lain nya juga turut membantu dalam menjalin komunikasi antara tim PKPM dan masyarakat setempat serta menyosialisasikan hasil luaran kepada warga(Rahyunir and Zulherawan 2025).

B. UMKM Kebun Lebah Simpur

UMKM Kebun Lebah Simpur merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada budidaya lebah tanpa sengat jenis Trigona dan pengolahan madu asli. Bpk. Hery Damora dan sekeluarga telah membantu jalan nya program website trigona manager yang dalam ini memberikan informasi mengenai Kebun Lebah Simpur. UMKM ini menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian karena memiliki

pengalaman langsung dalam pemeliharaan koloni, proses panen madu, hingga pemasaran produk. Selain itu, UMKM ini menjadi narasumber dalam pengumpulan data dan pengisian konten majalah digital melalui wawancara dan dokumentasi lapangan(Rangkuty n.d.)